

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT ALA PONDOK PESANTREN DI KELURAHAN KEJAWAN PUTIH TAMBAK SURABAYA¹⁾

Syahrul Falah

Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email : syahrul.falah-12@feb.unair.ac.id

Irham Zaki

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email : irham.zaki@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

This research is aim to describe the role of Islamic Boarding School of Hidayatullah Surabaya in empowering community economic activity around it. This research is using qualitative approach with study case strategy. Analitical technique is based on theoretical preposition, that followed the theoretical preposition which guide the case of study. Validation technique of data is using sources triangulation technique, which is examine the credibillity of data by crosschecking it within several sources. Data collecting is conducted by interviews, observation, and documentation. The result of this research show there is a role of Islamic Boarding School Hidayatullah for empowering the economic activity of the communnity among the area, which is creating job opportunities; creating an partnership between Islamic boarding school and coummunity around it; a social responsibility showed by counseling, training, and accompaniment activities doing by the islamic boarding school to the community members which are needed.

Keywords: Islamic Boarding School, Economic Empowerment, Community, Islamic Economics

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang hari ini berusaha mengubah masa depan pesantren, bukan hanya mampu memproduksi kiai, da'i, ahli tafsir dan hadis serta pembaca kitab kuning, namun lebih dari itu, dengan perantara jalur pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas, menguasai segala bidang ilmu pengetahuan dan mampu memberdayakan potensi santri dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan perintah Allah tercatat dalam firman-Nya dalam Alquran surat Ali-Imtam ayat 190-191 sebagai berikut.

¹⁾Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Syahrul Falah, NIM: 041211432029, yang diuji pada tanggal 2 Agustus 2016

إِنْفِيخَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لِأَيِّامٍ مَّوَدَّعَاتٍ ۗ إِنَّ الَّذِينَ نَدَّبُوا لِلَّهِ مِمَّا
وَقَعُوا دَاوَعَلَجْنُو بِهِمْ يَنْفَكِرُونَ فَيَخْلَقُ السَّمَا
وَالْأَرْضَ بِنَامَا خَلَقْتَهُنَّ أَبْطِلَا سُبْحَانَكَ فَتَنَا
عَدَابُ النَّارِ ۗ ۱۹۱

Inna fii khalqis-samaawaati wal ardhi waakhtilaafillaili wannahaari li-ayyaatin auliil albaab(i)(190) Al-ladziina yadzkuunallahu qiyaaman waqu'uudan wa'ala junuubihim wayatafakkaruuna fii khalqis-samaawaati wal ardhi rabbanaa maa khalaqta hadzaa baathilaa subhaanaka faqinaa 'adzaabannaar(i)(191)

Artinya: (190)Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal(191). (yaitu) orang-orang yang

mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Qs. Ali-Imran: 190-191)

Menurut Madjid (2009:93), Bahkan lebih dari itu, pesantren diharapkan dapat berperan menciptakan dukungan sosial bagi pembangunan yang sedang berjalan. Sebuah dukungan yang dinamis, spontan, dan langgeng. Apalagi jika kita kaitkan dengan keperluan untuk menemukan suatu pola pembangunan yang bersifat "indigenous", asli sesuai dengan aspirasi bangsa Indonesia sendiri. Maka akses pesantren untuk memenuhi keperluan tersebut semakin besar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa pesantren adalah sebuah lembaga sistem pendidikan-pengajaran asli Indonesia yang paling besar dan mengakar kuat.

Menurut Fauroni (2014) dalam bukunya yang berjudul Model Bisnis Ala Pesantren, kiprah dan peran pesantren dalam kancah sosial ekonomi Indonesia tidak pernah dipandang remeh. Jumlah pesantren di Indonesia, menurut data Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI tahun 2009, mencapai 21.521 dengan total 3.818.469 santri. Dalam 20 tahun terakhir jumlah pesantren naik hampir empat kali lipat atau dalam enam tahun terakhir bertambah dua kali lipat. Sehingga bisa dilihat, bahwa pesantren mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.

Kiprah pesantren pun, seiring dengan pertumbuhan kuantitasnya, mengalami dinamika di tengah perubahan dan tantangan zaman. Sejarah mencatat bahwa diluar fungsi utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren telah mampu memikul aneka tanggung jawab dan peran sosial. Pesantren dapat terus mengadaptasi perubahan dan tantangan masyarakat baik konteks lokal, nasional, maupun global (Tim Pekapontren, 2007, dalam Fauroni 2014).

Setelah lewat masa perjuangan kemerdekaan, pesantren memantapkan diri dengan miltu peran yang diembannya, meliputi: 1) fungsi lembaga keagamaan, 2) lembaga pendidikan, 3) dan lembaga pengembangan kemasyarakatan (sebagai agen pemberdayaan masyarakat) (Haedari, 2008 dalam Fauroni 2014).

Berkaitan dengan peran pesantren dalam rangka penanaman kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren. Keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat terpinggirkan

dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya (Sumudiningrat G, 2000 dalam Widjajanti 2011).

Secara historis, inisiatif beberapa pesantren melakukan pemberdayaan masyarakat telah muncul sejak era 1970-an. Pesantren Muntilan misalnya waktu itu dengan tokoh KH Imam Dja'far berperan aktif dalam program pengembangan masyarakat desa. Program ini merupakan buah kerjasama dengan LP3ES yang kemudian melahirkan perhimpunan pengembangan pesantren dan masyarakat (P3M) pada tahun 1983 (www.lp3es.or.id diunduh, 10 November 2015).

Peran dan fungsi pesantren seperti itu diakui oleh Karela. Steenbrink. Tahun 1974, ia menilai bahwa pesantren telah melakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dan keilmuan. Tahun 1976, Hiroko Horikhosi menyimpulkan, kiai mempunyai peran sentral dalam membangkitkan masyarakat dan menghasilkan perubahan. Demikian pula Zamakhsyari Dhofier dan Manfred Ziemek menguatkan pandangan ini. Kiai dan pesantren telah memainkan peran penting dalam proses transformasi kehidupan modern di Indonesia (Fauroni, 2014:3).

Pesantren Arrisalah Ciamis misalnya telah mengembangkan ekonomi bidang

perikanan. Pesantren Darusaalam Gontor secara mandiri mengelola bidang sektor riil, pertanian dan perkebunan. Pesantren Sidogiri Pasuruan berhasil di bidang koperasi pondok pesantren, Baitul Mal Wattamwil, Bank perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan berbagai sektor riil. Pesantren Al-Amin Sumenep di bidang ekonomi berbasis kelautan dan Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung di bidang agribisnis (Tim Pekapontren, 2007 dalam Fauroni 2014).

Di daerah Surabaya, terdapat pondok pesantren Hidayatullah Surabayayang berfungsi sebagai tempat untuk mendalami ilmu (*Islamic Boarding School*). Pesantren ini dihuni santri yang tinggal di asrama, guru, pengasuh, pengelola dan jamaah Hidayatullah. Di Pesantren Hidayatullah Surabaya, lembaga pendidikan dikembangkan pada beberapa unit level pendidikan, dari mulai Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan jenjang Perguruan Tinggi. Setidaknya sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Surabaya ikut memberikan output kader yang memperjuangkan dinul Islam. Di pondok pesantren ini pula terdapat beberapa amal usaha lain selain bidang pendidikan seperti koperasi, biro layanan umat, even organizer dll.

Jika dilihat dari fakta diatas, pondok pesantren Hidayatullah Surabaya dapat dikatakan pesantren yang mengemban multi peran. Sebagai lembaga keagamaan, tercermin dari berbagai pengajaran dan pendidikan

keislamaan yang diterapkan pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan, tercermin dari berbagai jenjang pendidikan yang disediakan pondok pesantren, mulai pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Sebagai lembaga pengembangan (pemberdaya) masyarakat, tercermin dari berbagai amal usaha yang dijalankan pondok pesantren pada bidang sosial ekonomi. Didukung dengan kondisi masyarakat sekitar pondok pesantren yang mayoritas dengan kondisi perekonomian kelas menengah ke bawah.

Berdasarkan latar belakang, hasil penelitian terdahulu, dan beberapa penelitian terkait, peneliti melakukan penelitian yang diberi judul "Peran Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren."

II. LANDASAN TEORI

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah pesantren biasa disebut pondok saja atau digabungkan dari kedua kata tersebut, yaitu pondok pesantren. Secara esensial, keduanya memiliki makna yang sama, hanya sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan atau tempat tinggal sehari-hari bisa dipandang sebagai pembedanya.

Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemondokan) di kompleks pesantren tersebut, mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikana dengan sistem wetonan yaitu

para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu (Departemen Agama: 1982/1983 dalam Qomar, 2008:1).

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan kata tempat. Dengan demikian pesantren memiliki arti tempat para santri. Sedangkan menurut Prasodjo (2001) dalam Nizar (2009:286) mendefinisikan pesantren sebagai berikut.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Dengan demikian, dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut dengan pesantren sekurang-kurangnya memiliki unsur-unsur: kiai, santri, masjid, sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan pondok atau asrama, sebagai tempat tinggal para santri serta kitab-kitab klasik sebagai sumber atau bahan pelajaran.

Menurut Susilo (2003) dalam Noor (2006:129), pondok pesantren lahir karena ada dua keinginan, yaitu keinginan kiai secara ikhlas untuk mengamalkan ilmunya, dan keinginan masyarakat untuk belajar ilmu agama kepada sang kiai. Oleh sebab itu, maju dan mundurnya pondok pesantren tergantung pada kinerja kiai. Kepemilikan pesantren

dikuasai kiai. Bahkan melalui pesantren ini, hampir seluruh hidup, waktu, dan ilmu sang kiai diabdikan untuk kepentingan umum, khususnya bidang pendidikan.

Dalam sistem pendidikan nasional disebutkan diantara tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia Indonesia yang memiliki kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh sebab itu pendidikan yang diselenggarakan pondok pesantren dikembangkan tidak hanya berdasarkan pada pendidikan keagamaan semata, melainkan dalam pondok pesantren tersebut diarahkan pembinaan mental dan sikap santri untuk hidup mandiri, meningkatkan keterampilan dan berjiwa *entrepreneurship* (Dirjen Bagais, 2003:70 dalam Noor, 2006:130,131)

Mengutip dari buku *Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin* yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat Kementerian Agama RI (2010).

"Pemberdayaan adalah suatu proses peningkatan kondisi kehidupan dan penghidupan yang ditujukan kepada masyarakat atau kelompok atau individu fakir miskin".

Mereka merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk berpikir dan bertindak pada saat ini memerlukan "penguatan" agar mampu memanfaatkan daya yang dimilikinya. Hal ini mengisyaratkan, bahwa langkah awal dalam penanganan masalah kemiskinan, perlu diidentifikasi potensi yang mereka

miliki. Permasalahannya adalah bagaimana karakteristik potensi yang dimiliki oleh masyarakat miskin.

Masih dalam bahasan buku tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk menolong yang lemah atau tidak berdaya agar mampu baik secara fisik, mental, dan pikiran untuk mencapai kesejahteraan sosial hidupnya. Dalam konteks ini, mereka dipandang sebagai aktor yang mempunyai peran penting untuk mengatasi permasalahannya.

Untuk memberdayakan masyarakat terdapat tiga hal yang harus dilakukan yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat
3. Pemberian perlindungan dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi lebih lemah

Sedangkan untuk pemberdayaanya selain yang disebutkan diatas diperlukan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Strategi
 1. Peningkatan kemampuan menuju kemandirian sosial dan ekonomi
 2. Pendampingan sosial melalui lembaga-lembaga manajemen dan ekonomi yang ada di lingkungannya
 3. Pembangunan dan pengembangan sistem informasi penanganan fakir miskin

4. Inisiasi dan pengembangan jaringan kerha penanganan
2. Prinsip
 1. Profesionalisme, penanganan dilaksanakan berdasarkan kaidah profesionalisme pelayanan baik administratif maupun teknis operasional
 2. Keterpaduan, penanganan diselenggarakan secara sinergis baik antar unit di Departemen Agama maupun lintas sektor dan lintas pelaku antar lembaga pemerintah, masyarakat dan dunia usaha
 3. Kemandirian, penanganan kemiskinan bertujuan menciptakan kemandirian dengan menghindari ketergantungan kepada pihak luar
 3. Kegiatan
 1. Pengembangan kapasitas, diarahkan untuk menggali dan meningkatkan potensi dan sumber untuk didayagunakan sebagai modal sosial menuju kemandirian
 2. Pendampingan sosial, diarahkan untuk membangun motivasi, menumbuhkan kepercayaan diri, serta meningkatkan berbagai keahlian oleh para pendamping terlatih.
 3. Penumbuhan kepedulian sosial masyarakat, diarahkan untuk membangun dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat, termasuk dunia usaha agar dapat mengambil bagian yang signifikan dalam proses penanganan kemiskinan.
 4. Penguatan jaringan penanganan, diarahkan untuk memperkuat jaringan jaringan-jaringan sosial penanganan yang telah ada antar sektor dan antara pelaku baik antar instansi pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha.
4. Kegiatan pokok
 1. Bimbingan pengenalan masalah, kegiatan ini terdiri dari orientasi dan observasi, identifikasi masalah, serta registrasi
 2. Bimbingan motivasi sosial, terdiri dari penyuluhan dan kampanye sosial untuk menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan kepercayaan diri bahwa mereka masih memiliki potensi yang dapat dipergunakan sebagai modal dasar dalam pengembangan dirinya dan memiliki kekayaan budaya sosial. Dengan menanamkan pemahaman ini, mereka diharapkan dapat keluar dari lingkaran krisis kemiskinan yang melilit mereka.
 3. Bimbingan keterampilan dan manajemen usaha, terdiri dari penyusunan kurikulum dan modul-modul pelatihan, seleksi calon penerima bantuan modal pelatihan keterampilan teknis dan manajemen, penentuan kelompok dan jenis usaha.
 4. Bimbingan dan bantuan pengembangan usaha, terdiri dari

bimbingan lanjut kepada para ketua dana anggota kelompok usaha fakir miskin yang dinilai telah berhasil. Seperti dengan cara pemberian bantuan penguatan modal usaha, insentif, serta penghargaan lainnya yang sekiranya dapat mendorong tumbuh kembang usahanya.

5. Bimbingan organisasi kemitraan usaha, terdiri dari bimbingan khusus kepada kelompok usaha fakir miskin yang dinilai maju untuk menjalin kerjasama kemitraan dengan lembaga terkait seperti koperasi, perbangkan, serta lembaga bisnis lainnya.
6. Pelaksanaan kemitraan usaha, terdiri dari berbagai inisiasi perjalinan kerjasama dan kesepakatan (MOU) antara kelompok usaha fakir miskin dengan lembaga-lembaga bisnis terkait, baik pemerintah maupun swasta.
7. Pengembangan kemitraan usaha, memfasilitasi akses kelompok usaha fakir miskin, yang belum mendapat bantuan kemitraan usaha terhadap lembaga terkait.

Itulah beberapa hal yang disusun oleh Kementerian Agama RI, dalam proses pemberdayaan fakir miskin. Hal ini juga dapat menjadi acuan bagi setiap pondok pesantren yang melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat lingkungan sekitarnya.

Islam sangat peduli terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam beberapa riwayat disebutkan, bahwa Rasulullah saw tidak suka kepada orang-orang yang hanya duduk-duduk di masjid tanpa ikhtiar dan berusaha mencari penghidupan. Bahkan dalam Islam ada anjuran, apabila kita sudah selesai menunaikan ibadah shalat, maka bertebaranlah di muka bumi untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup. Sehingga umat Islam benar-benar dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dengan menjaga keseimbangan antara memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani (Rohman, 2014).

Seperti dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Jum'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

10. *Fa-idzaa qudhiyatish-shalaatu faantasyiruu fiil ardhi waabtaghuu min fadhilillah waadzkuuullaha katsiiran la'allakum tuflihuun(a)*

Artinya: 10. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Qs. Al-Jum'ah:10)

Proposisi

Proposisi dari penelitian ini adalah bahwa pondok pesantren berperan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus yang merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa", bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2008:13). Desain penelitian untuk studi kasus sebagai berikut.

1. Pertanyaan penelitian

Bagaimana peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya?

2. Unit analisis

Unit analisis penelitian ini Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya.

3. Logika yang mengaitkan data dengan proposisi

Pendekatan eksplanasi, yang tetap didukung dengan penjadohan pola dan deret waktu untuk menguatkan

4. Interpretasi temuan

Penelitian ini membangun validitas dengan menggunakan bukti data dari berbagai sumber untuk dibandingkan, yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu peran Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya terhadap

pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil wawancara dari informan kunci yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Informan kunci yaitu pengurus kelompok tani muslim yang melaksanakan pertanian urban.
2. Data sekunder, yaitu berupa arsip, rekaman, foto, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pemandu pertanyaan namun panduan wawancara yang telah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban informan.

Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, Cara untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik Analisis

Strategi umum yang digunakan yakni mendasarkan pada proposisi teoritis, yaitu mengikuti proposisi teoritis yang menuntun studi kasus (Yin, 2008:130).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan logika penjadwalan pola, yaitu logika yang membandingkan antara pola empiris dengan pola yang telah diprediksikan. Validitas hasil penelitian studi kasus akan semakin kuat jika pola-pola tersebut saling bertepatan (Yin, 2008:136).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, mengenai peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat sekitar pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitar yang dijalankan oleh pondok pesantren, rangkuman hasil penelitian disajikan pada Tabel 1; sedangkan penjelasan rangkuman hasil penelitian sebagai berikut.

1. Merekrut tenaga kerja yang diperlukan oleh pondok pesantren di beberapa bidang, yakni tenaga kerja untuk bidang kebersihan, keamanan, dan karyawan koperasi pondok pesantren.
2. Mengadakan pelatihan dan pendampingan keterampilan menjahit bagi Ibu-ibu rumah tangga dari masyarakat sekitar pondok pesantren.
3. Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk pengadaan seragam sekolah, dalam hal ini masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai penjahit, dan ibu-ibu yang

telah mendapat pelatihan dan pendampingan menjahit yang telah mahir.

4. Mengadakan bazar murah dan bakti sosial secara rutin tiap tahunnya, menjelang datangnya bulan suci Ramadhan.
5. Penyaluran parcel lebaran untuk masyarakat sekitar yang kurang mampu pada 10 hari menjelang hari raya idul fitri, serta penyaluran daging qurban untuk masyarakat sekitar pada setiap hari raya idul adha.

Berdasarkan program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan pondok pesantren, ada beberapa aspek ekonomi yang dijalankan pondok pesantren melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut. Adapun rangkuman aspek ekonomi dari hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

1. Kesempatan kerja, ditandai dengan pondok pesantren merekrut tenaga kerja dari masyarakat sekitar, sebagai salah satu upaya memberdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren.
2. Kerjasama, ditandai dengan terjalinnya kerjasama antara pondok pesantren dan masyarakat sekitar dalam pengadaan seragam sekolah untuk keperluan pondok pesantren.
3. bukti pendistribusian pendapatan dari golongan yang mampu, kepada golongan yang kurang mampu, dan pondok pesantren sebagai lembaga penyalur atau distributor yang

dipercayakan oleh golongan yang mampu tersebut.

Tabel 1.

Rangkuman Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang Dijalankan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya

No.	Program yang Dijalankan	Sasaran Program
1.	Perekrutan Tenaga Kerja	Masyarakat sekitar yang mau dan siap bekerja di pondok pesantren
2.	Pelatihan dan pendampingan keterampilan menjahit	Ibu-ibu rumah tangga, terutama janda dan orang yang membutuhkan
3.	Kerjasama pengadaan seragam sekolah	Ibu-ibu rumah tangga yang telah mendapat pelatihan, dan penjahit dari masyarakat sekitar
4.	Bazar murah dan bakti sosial	Masyarakat sekitar pondok pesantren
5.	Pembagian parcel lebaran dan penyaluran daging qurban	Masyarakat sekitar pondok pesantren yang membutuhkan

Sumber: Wawancara (diolah)

4. Kepedulian sosial, dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan, pendampingan, dan sebagainya oleh pondok pesantren kepada

masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan perekonomian yang lebih baik demi mewujudkan kemaslahatan umat

Mengutip dari buku Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat Kementerian Agama RI (2010).

“Pemberdayaan adalah suatu proses peningkatan kondisi kehidupan dan penghidupan yang ditujukan kepada masyarakat atau kelompok atau individu fakir miskin”.

Mereka merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk berpikir dan bertindak pada saat ini memerlukan penguatan agar mampu memanfaatkan daya yang dimilikinya. Bisa diartikan secara singkat bahwa pemberdayaan sebagai perubahan kearah yang lebih baik dari tidak berdaya menjadi berdaya, dan terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup ke tingkat yang lebih baik.

Berdasarkan dari pengertian pemberdayaan diatas, pondok pesantren Hidayatullah dengan program pemberdayaan masyarakat yang dijalankannya, ikut berperan dalam upaya meningkatkan taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat sekitarnya. Dampak yang bisa dirasakan masyarakat sekitar pondok pesantren dari program yang pemberdayaan masyarakat tersebut, adalah sebagai berikut

1. Peningkatan pendapatan, dengan program kerjasama untuk pengadaan seragam sekolah, pendapata masyarakat sekitar yang bekerjasama denga pondok pesantren dapat meningkatkan pendapatnya dengan adanya program tersebut.
2. Menambah keterampilan, dari program pelatihan dan pendampingan menjahit bagi ibu-ibu rumah tangga dari masyarakat sekitar, para ibu rumah tangga bisa mendapat keterampilan baru, sehingga dengan keterampilan tersebut dapat membuka usaha jasa menjahit, ataupun bekerja di perusahaan konveksi, yang pada intinya mendorong mereka untuk hidup mandiri.
3. Mengurangi pengangguran, perekrutan tenaga kerja yang dibutuhkan pondok pesantren berdampak pada masyarakat yang asalnya menganggur, bisa mendapat pekerjaan yang layak, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Hidayatullah Surabaya berperan dalam pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Peran pondok pesantren ditunjukan dengan beberapa program yang dijalankan oleh pihak pesantren yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Program pemberdayaan yang dijalankan pondok pesantren adalah dengan cara mengangkat atau merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan pondok pesantren dari masyarakat sekitar. Program lain yang dijalankan pondok pesantren adalah mengadakan pelatihan keterampilan menjahit bagi masyarakat sekitar, dengan sasaran ibu-ibu dan warga yang kurang mampu. Kerjasama dengan masyarakat serkitapun dilakukan pondok pesantren dalma rangka pemenuhan kebutuhan pondok pesantren untuk seragam sekolah.

Program kepedulian sosial bagi masyarakat sekitarpun rutin dilakukan pondok peasntren, seperti adanya kegiatan bakti sosial dan bazar murah bagi masyarakat sekitar menjelang bulan Ramadhan, serta penyaluran parcel lebaran dan pembagian daging qurban dengan sasaran prioritas adalah masyarakat sekitar pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya meliputi beberapa aspek, yaitu

1. kesempatan atau peluang kerja, terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar terutama bagi masyarakat yang membutuhkan. Adanya perekrutan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pondok pesantren dapat menjadi kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak untuk menghidupi kehidupannya.

2. kerjasama, Terjalannya kerjasama antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar, dalam hal ini pondok pesantren bekerjasama dengan masyarakat sekitar berupa order menjahit untuk pengadaan seragam sekolah. Pondok pesantren melakukan kerjasama ini, karena banyak dari masyarakat sekitar pondok pesantren yang memiliki keterampilan menjahit
3. distribusi pendapatan, Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, dalam hal ini adalah sebagai perantara, atau lembaga yang dipercaya untuk mendistribusikan harta atau pendapatan dari para wali santri yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren tersebut. Para wali santri ini mempercayakan hartanya untuk disalurkan di jalan Allah melalui pondok pesantren ini.
4. kepedulian sosial, ditandai dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan, pendampingan, dan sebagainya oleh pondok pesantren kepada masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan perekonomian yang lebih baik demi mewujudkan kemaslahatan umat.

V. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai peran Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

sekitarnya ditinjau dari perspektif ekonomi Islam yaitu:

1. Terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar pondok pesantren
2. Terjalannya kerjasama antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat sekitarnya
3. Terciptanya pendapatan bagi masyarakat sekitar pondok pesantren dari program pemberdayaan yang dijalankan
4. Terciptanya distribusi pendapatan dari golongan yang mampu kepada golongan yang tidak mampu atau fakir miskin
5. Adanya kepedulian sosial yang ditandai dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan sebagainya oleh pondok pesantren kepada masyarakat yang membutuhkan

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Pondok pesantren mengadakan program pemberdayaan dibidang ekonomi yang lebih beragam, agar cakupan sasaran pemberdayaan lebih luas.
2. Jalin kerjasama antara masyarakat dan pondok pesantren, diutamakan pada potensi yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*. 2009. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema

- Abdul, Dudung, Rohman. 2014. *Pemberdayaan Ekonomi Syariah Berbasis Masjid*. Jurnal, (online), (<http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/271-pemberdayaan-ekonomi-syariah-berbasis-masjid#>, diakses pada 5 Desember 2015). Bandung: Balai Diklat Keagamaan Bandung
- Alquranmulia.wordpress.com. 2015. *Tafsir Quran Surah Ali Imraan Ayat 190-194*, (online), (<https://alquranmulia.wordpress.com/2015/03/19/tafsir-ibnu-katsir-surah-ali-imraan-ayat-190-194/>, diakses pada 10 Desember 2015).
- Andriani, Dini. 2008. *Pengembangan Kelembagaan Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri' Desa Kertajaya Kecamatan Ciranjang Cianjur, Jawa Barat)*. Skripsi, (online), (<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/1513/A08dan1.pdf;jsessionid=4FBEC0AFB84955C9EDA5F2CF6363D2EF?sequence=5> , diakses pada 4 Desember 2015). Bogor: Fakultas Pertanian Institut
- Berg, Bruce L. 2007. *Qualitative Research Methods for the social Sciences*. Boston: Pearson Inc
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Fauroni, Lukman R. 2014. *Model Bisnis Ala Pesantren: Filsafat Ukhuwah Menembus Hypermarket Memberdayakan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Kaukaba
- Karim, Adiwarmanto. 2012. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Madjid, Nurcholish. 2009. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, rev. Ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nizar, Samsul. 2009. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Prana Media Grup
- Noor, Mahpuddin, H. 2006. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora
- Qomar, Mujamil. 2008. *Pesantren: Dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Widjajanti, Kesi. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. (online), (<http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/viewFile/202/189>, diakses pada 3 Desember 2015). Semarang Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Semarang
- Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada